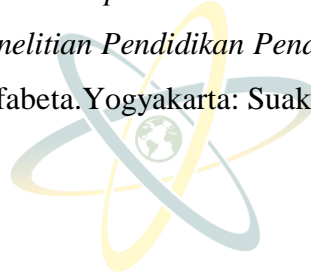


DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2017. *Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan*. Waksita, Vol. 1, NO.1.
- Ahmad Fuad. 1998. *Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqshabandiyah Tuan Guru Besilam*. Medan : Pustaka Babussalam.
- Aisyah. 2021. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Jakarta: Kecana.
- Alivia Risa. 2022. *Strategi Komunikasi Persuasif Syekh Zikmal Fuad dalam Mengembangkan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. Jakarta: Skripsi.
- Amelia Jessy. 2021. *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. Bengkulu: Tesis.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azizy Qodry. 2003. *Pendidikan Agama Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Budi Sabar. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3.
- Chairunnisa, dkk. 2023. *Konsep Pendidikan Islam dan Kebudayaan dalam Perspektif Syaikh Abdul Wahab Rokan (Studi Tokoh Pendidikan Agama Islam di Jam''iyah Mahmudiyah Tanjung Pura-Langkat)*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Volume 3, Nomor. 1.
- Dahrn. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Tadzhib Akhlak: UIN Jakarta.
- Farid, Muhammad. 2018. *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Halim Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*. Waksita, Vol. 1, No.1.
- Hariyadi Tebi., dkk. 2023. *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Penelitian

- Mahasiswa. Vol.2, No.1.
- Hariyadi Tebi., dkk. 2023. *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. Jurnal Penelitian Mahasiswa. Vol.2, No.1.
- Hidayat Ziaulhaq. 2015. *Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Babussalam (TKNB)*. Jakarta: (LSIP).
- Husamah., dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isnaini. 2021. *Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jakarta: Media Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Lodico, Marguerite G. et al. 2010. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Francisco
- John Wiley and Sons Manajer Pendidikan, Volume 9 Nomor 3.
- Marisiska Titin. 2023. *Pendidikan Literasi*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia Anggota IKAPI 041/SBA.
- Moleong J. Lexy. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Musrifah. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Edukasia Islamika: Volume 1, No. 1.
- Mustoip Sofyan., dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Omeri Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*.
- Qosim Nanang. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Live In, Character Building camp, dan Social Care (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang)*. Semarang: Tesis.
- Rifa'i. 2017. *Kualitatif: Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*.
- Rifiqoh Siti. 2022. *Peran Thariqat An-Naqshabandiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Santri Darul Ulum Al-Wahidiyah Ii Gersempal Omben Sampang*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol 03 No. 02.

- Romadon. 2022. *Peran Abdul Wahab Rokan Melalui Tradisi Suluk Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perspektif Al-Qur'an*. Medan: Disertasi.
- Saputra Zikri. 2001. *Mentalitas Air Pemuda Membangun Peradaban*. Jakarta: Guepedia.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Soemarno. 2007. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Yayasan Jati Diri Bangsa.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Yogyakarta: Suaka Media.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran Catatan Dokumen

ADAB-ADAB BERSULUK DI BABUSSALAM LANGKAT

Adapun adab bersuluk terbahagi atas tiga bahagi:

A. Adab Dahulu Daripada Bersuluk

Maka Adapun adab yang dahulu daripada bersuluk tujuh perkara:

1. Hendaklah dicari guru yang mursyid, artinya guru yang telah masyhur kesana-kesini dan dapat ilmunya itu dari pada Syekh Fulan dan tiada dicela orang-orang apa-apa pengajarannya.
2. Hendaklah guru itu jangabn kasih akan dunia atau pekerjaan yang harus-harus.
3. Hendaklah selesaikan mana-mana pekerjaan yang membimbangkan suluk itu sama ada pekerjaan dunia atau akhirat.
4. Hendaklah bekal suluk itu harta halal lagi suci.
5. Hendaklah dii'tqadkan pergi bersuljuk itu pergi mati kedalam qubur serta dilakukan kelakuan orang yang hendak mati, seperti taubat dan mintak izin kepada ibu bapa dan kaum kerabat kita.
6. Hendaklah diakuinya akan dirinya mengaku beberapa dosa dan taqshir yang tiada terhingga banyaknya dan sangat harap ia akan ampun daripada Tuhan Yang sangat kasih akan hambaNya yang taubat.
7. Apabila bertemu dengan gurunya, maka hendaklah ia kata: "Hai tuan hamba, adalah hamba ini datang daripada lautan dosa dan taqshir dan kelim jahil, dan hamba pulangkan diri hamba kepada tuan dan telah haraplah hamba bela pelihara kemudian daripada Allah dan RasulNya, supaya jangan hamba karam didalam laut dosa dan taqshir supaya keluar hamba dari kelim jahil, masuk kepada terang ilmu didalam tangan tuan hamba".

B. Adab Didalam Suluk

Adapun adab didalam suluk ya'ni orang yang sedang bersuluk itu dua puluh satu:

1. Sucikan niat daripada segenap perkara, janganlah karena dengan sesuatu

sebab hendak dipuji orang supaya dikata orang ahli bersuluk dan lainnya dan berkehendakkan menjadi khalifah, melainkan hendaklah berniat semata-mata beramal ibadah yang disuruh Allah Ta'ala dan rasulNya.

2. Taubat daripada sekalian dosa zahir dan bathin, maka hendaklah ia:

a. Mandi taubat, niatnya:

"نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِلتَّوْبَةِ عَنِ الْمَعَاصِي لِلَّهِ تَعَالَى"

Sengaja aku mandi taubat dari sekalian dosaku karena Allah Ta'ala.

b. Dan lagi sembahyang taubat dua raka'at, inilah lafaz niatnya:

"أَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ تَوْبَةً عَنِ الْمَعَاصِي لِلَّهِ تَعَالَى"

Sahaja aku sembahyang dua raka'at karena taubat dari sekalian dosaku karena Allah Ta'ala. Ayatnya yang pertama kemudian daripada Al-Fatihah adalah: "قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ" yang kedua ayatnya kemudian daripada Al-Fatihah adalah: "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ"

c. Apabila sudah memberi salam, maka mengucapkan "أَسْتَغْفِرُ" 1.000x atau 100x dan sekurang-kurangnya 25x, ingat didalam hati meminta ampun kepada Allah Ta'ala sekalian dosanya zahir dan bathin yang telah dilakukan, putuskan niatnya tiada sekali-kali mengerjakan ma'shiat selama-lamanya.

d. Kemudian mengucapkan shalawat seribu kali demikianlah bunyinya:

"اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI "عَدَدَ خَلْقِ اللَّهِ"

e. Dan banyaklah membaca Al-Qur'an, surat yasin, ayat kursi, Qul Huallahu Ahad dan lainnya, maka hendaklah dihadiahkan pahalanya kepada ibu bapa, kepada guru-guru khususnya guru-guru Thariqat yang menyulukkan kita itu.

f. Dan sunat muakkad berbanyak-banyak shadaqah, hadiahkan pahalanya kepada ibu bapa kita dan kepada sekalian ruh Saadaatul Kiraam rahmatullahi 'alaihim, khususnya kepada ruh Syekh Naqsyabandiyah.

- g. Dan lagi banyakkkan wirid yang baik-baik, kemudian sesudah mengerjakan yang demikian itu maka membaca do'a yang munasabah (sesuai) bagi orang yang bersuluk itu seperti do'a ini:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِمَشَائِخِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
النُّوْبَةَ وَالْإِسْتِقَامَةَ عَلَى الشَّرِيعَةِ الْعَرَاءِ 3 كالي. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مُسْتَقِيمِينَ وَلَا
تَجْعَلْنَا سَقِيمِينَ عَلَى الْحَقِّ 3 كالي

اللَّهُمَّ مَنْ عَلَيْنَا بِالْفُتُوحِ التَّامَّةِ وَالْإِسْتِقَامَةِ عَلَى الشَّرِيعَةِ الْعَرَاءِ 3 كالي. اللَّهُمَّ
افْتَحْ عَلَيْنَا أَكْمَلَ الْفُتُوحِ وَأَشْرَحْ صُدُورَنَا أَكْمَلَ الشُّرُوحِ 3 كالي. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نُورِ الْأَنْوَارِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ 3 كالي. اللَّهُمَّ يَا اللَّهُ
3 كالي. يَا رَحِيمَ الْفُقَرَاءِ وَالضُّعْفَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَيَا هَادِيَ الْمَضِلِّينَ، وَيَا نَاصِرَ
الْمُسْلِمِينَ، وَيَا غَافِرَ الْمُذْنِبِينَ، اجْعَلْنَا مِنْ أَوْلِيكَ الْمُتَّقِينَ وَاحْشُرْنَا فِي رُمْرَةِ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْزُقْنَا خَيْرَ الدَّارَيْنِ وَاحْفَظْنَا مِنْ شَرِّ الْكُونَيْنِ. آمِينَ يَا مُجِيبَ
السَّائِلِينَ بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ النَّفْلَيْنِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
." وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- h. Kemudian diniatkan bahwasanya ia bersuluk sepuluh hari atau lebih, maka apabila sudah berniat ia hendaklah mendedikasikan makan dan terlebih auala lagi jangan memakan makanan bangsa yang bernyawa karena keras hati, dan jangan tidur mengujur akan tetapi mahulah mengetul supaya ingat ia akan kelakuan dirinya masa didalam perut ibunya, karena mengetul sangatlah dha'if tiada menaruh daya upaya hanya daya dan upaya ibunya. Demikianlah didalam suluk, tiadalah daya upaya melainkan gurunya.

3. Mengekalkan air sembahyang supaya jauh daripada syaithan dan iblis dan hampir malaikat dan ruh.
4. Senantiasa berzikir khususnya zikir yang ditentukan gurunya.
5. Berkekalan wuquf qalby dan jikalau didalam jamban sekalipun

6. Hendaklah sucikan hati daripada segala cita-cita walau kepada akhirat sekalipun.
7. Jikalau berubah perasaan badannya atau pandangannya akan sesuatu pada waktu berzikir, maka hendaklah dikhabarkan kepada gurunya atau kepada wakil gurunya, dan jangan disebutkan kepada orang. Dan apabila tiada dikhabarkannya perasaan badannya apa-apa nama dan tabi'inya, maka demikian itu menyalahi adab.
8. Apabila dirasanya berubah perasaan dan pandangan akan sesuatu didalam waktu berzikir maka hendaklah dinafikan kuat-kuat, dan jangan diputuskan zikir dan jangan lalai dan lengah, sebab demikian itu cobaan dan hijab atas murid, akan tetapi hendaklah berbanyak-banyak zikir dan kuati wuquf qalby kemudian menghadirkan rabithah.
9. Mengekalkan ingat akan gurunya dan tiada bercerai-cerai selamanya.
10. Mengekalkan sembahyang jama'ah, dan barangsiapa sembahyang seorang dirinya mudah gila.
11. Hendaklah ia hadir dahulu daripada gurunya kepada tempat zikir itu, yang awla ialah dahulu daripada sekalian jama'ah.
12. Janganlah ia bangkit dahulu daripada gurunya pada waktu berkhatam atau bertawajjuh, yang awlanya ialah yang kemudian bangkit dari sekalian jama'ah.
13. Janganlah bersandar kepada sesuatu pada waktu berzikir, samaada berzikir seorang diri atau bersama-sama khususnya berzikir pada waktu berkhatam atau bertawajjuh.
14. Hendaklah kuat memeliharakan lidah daripada berkata-kata dengan manusia hingga sama-sama jaam'ah sekalipun melainkan karena uzurnya, dan dima'afkan berkata-kata itu tujuh kalimat dengan orang yang tiada bersuluk.
15. Lazimkan duduk kepada tempatnya, jangan keluar melainkan karena uzurnya.

16. Apabila ada keluar daripada tempatnya hendaklah ia berselubung sekalian badannya supaya jangan kena panas matahari dan jangan kena tiup angin maka mudahlah badan kena penyakit.
17. Mengekalkan harap rahmat daripada Allah Ta'ala kepada tiap-tiap kelakuannya.
18. Hendaklah banyak-banyak membuat kebajikan kepada ikhwan yang bersama-sama khususnya ikhwan yang miskin, supaya dibukakan Allah Ta'ala hijab.
19. Hendaklah membawa adab kepada siapa-siap khalifah yang dibawah guru itu sepeti adab kepada gurunya itu.
20. Hendaklah berbanyak-banyak sedekah didalam suluk terlebih daripada sedekah diluar suluk supaya dibukakan Allah Ta'ala hijab yang tebal dengan segeranya.
21. Hendaklah Tinggalkan segala wirid yang sunat-sunat karena sebab banyakkan zikir.

C. Adab Kemudian Dari Bersuluk

Adapun adab kemudian daripada bersuluk sembilan perkara:

1. Hendaklah kuat berzikir waktu lapang, seperti hampir Maghrib dan diantara Maghrib dan 'Isya', dan waktu hampir akan tidur, pada waktu sahur, dan yang terlebih baik kemudian daripada sembahyang Subuh. Jikalau tiada kuat berzikir diluar suluk mudah balik kelam hati jika ahli kasyaf sekalipun mudah mungkir yang dikasyafnya. Maka kasyaf itulah yang sebanyak- banyak dipelihara kan pada ahlinya khususnya khalifah-khalifah. Dan jika tidak baik kasyaf adalah sukar memelihara jama'ah dan lainnya.
2. Hendaklah lazimkan berkhatam tiap-tiap hari pada waktu ashar dan lainnya dan bertawajjuh kemudian daripada sembahyang Zuhur hari Selasa dan Jum'at.
3. Hendaklah kasih sayang iya apa-apa yang didapatnya didalam suluk itu dan dipeliharakan baik-baik terlebih daripada memelihara emas dan perak, karena emas dan perak itu apabila kita mati disiksanya dihisab

yang kita tanggung didalam kubur. Apa-apa hal ihwal yang kita dapat didalam suluk itu bersama-samalah dibawa mati dan memelihara kita didalam kubur.

4. Hendaklah berbanyak-banyak amal ibadah dan jangan kembali kepada pekerjaan dunia yang dahulu-dahulu alamat suluk kita tiada maqbul.
5. Janganlah bersahabat dengan orang-orang yang mencela pekerjaan suluk, karena barangsiapa mencela alamat tanggal iman tatkala hendak mati, karena suluk itu kelakuan nabi-nabi dan ulama yang pilihan.
6. Hendaklah kuat-kuat memujuk dan membawa orang masuk suluk supaya dapat bertolong-tolong berbuat baik.
7. Hendaklah kelakuannya dan i'tiqadnya seperti kelakuannya dan i'tiqadnya didalam suluk juga.
8. Hendaklah ia lazimkan bersama-sama dengan guru serta i'tiqad yang yaqin bahwa tiada ia hendak bercerai-cerai sampai kemati dihadapan gurunya itu.
9. Hendaklah ia i'tiqadkan gurunya ialah khalifah Rasulullah SAW yang didalam alam ini tiada yang menyamai akan dia, jikalau gurunya itu budak kecil sekalipun, dan jikalau sedikit ilmunya sekalipun. Dan kepada i'tiqadnya gurunya itulah yang memberi bekas zahir dan bathin pada memeliharakan muridnya, dan gurunya inilah yang membukakan hijab dan menyampaikan kepada ma'rifat yang sebesar-besarnya dan halus-halusnya, jikalau dicarinya beberapa ribu guru sekalipun tiada menyamai gurunya itu. Demikianlah dii'tiqadkan zahir dan bathin kepada gurunya supaya sempurna dunia akhirat. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalameiin.

D. Adab-Adab Murid Kepada Gurunya di Babussalam Langkat

Syekh Muhammad Amin Kurdi yang wafat Tahun 1332H, adalah seorang Mursyid Thariqat Naqsyabandiyah di Mesir. Beliau mengarang sebuah buku yang berjudul "Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati 'Allam Al-Ghuyub" Beliau membagi kitabnya tersebut menjadi tiga bagian: Bagian Tauhid, Bagian Fiqih dan Bagian Tasawwuf. Dalam bagian ketiga bukunya, iaitu bagian Tasawwuf dalam fasal

Adab Murid Kepada Gurunya halaman 528 disebutkan sebagai berikut; Adapun Adab murid kepada gurunya banyak sekali diantaranya:

1. Adab yang paling utama adalah: Hendaklah ia memuliakan gurunya dan mengagungkannya zahir dan bathin. Dan berkeyakinan bahwa segala tujuannya tidak akan tercapai kecuali dengan bantuan gurunya, dan jika ia mengarahkan pandangannya kepada guru yang lain, maka tertutup lah baginya pintu limpahan kurnia Allah SWT.
2. Hendaklah ia tunduk dan patuh serta ridha dengan segala tingkah laku gurunya, berkhadam kepada gurunya dengan harta dan jiwanya, karena kemurnian iradah dan mahabbah tidak akan tercapai kecuali dengan cara ini, dan ukuran dari kejujuran dan keikhlasan tidak akan diketahui kecuali melalui cara ini.
3. Janganlah membantahnya atas segala perbuatannya walaupun dalam pandangan zahirnya perbuatan gurunya itu adalah haram, dan janganlah ia berkata “kenapa guru melakukan hal tersebut”. Karena barang siapa yang mengatakan “mengapa ”kepada gurunya, maka ia tidak akan sukses selalamanya. Karena sering kali terjadi bahwa perbuatan guru tersebut pada zahirnya tercela, tapi hakikatnya terpuji pada bathinnya seperti yang terjadi dalam kisah nabi Khidir dan nabi Musa.
4. Jadilah dihadapannya bagaikan mayat yang dimandikan, dibolak-balik seenaknya dan ia tetap menurut.
5. Jangan kamu membantah apa yang kamu tidak tau tentangnya, karena membantahnya adalah menantanginya. Terimalah apa yang kamu lihat padanya walaupun kelihatannya bertentangan dengan syara’, karena itu tipuan.
6. Janganlah tujuannya ketika menemui gurunya mengharapkan selain dari mendekati diri kepada Allah SWT.
7. Hendaklah ia mengesampingkan pilihannya dan mengikut pilihan gurunya dalam setiap perkara secara umum ataupun khusus, dalam hal ibadah ataupun adat kebiasaan. Tanda keyakinan seorang murid terhadap

gurunya ialah jika gurunya mengatakan masuklah kamu kedalam tungku api, maka masuklah ia.

8. Janganlah ia memata-matai keadaan gurunya samasekali, karena itu akan membinasakannya seperti yang telah banyak berlaku, dan hendaklah ia berbaik sangka dalam setiap keadaan.
9. Hendaklah ia menghormati gurunya di belakangnya sebagaimana ia menghormatinya di depannya, dan hendaklah selalu mengingat ajarannya dalam setiap perkaranya baik dalam perjalanan mahupun dirumah supaya mendapat berkah darinya.
10. Hendaklah ia meyakini bahwa segala berkah yang didapatnya dari perkara dunia dan akhirat dikarenakan pertolongan berkah gurunya.
11. Jangan menyembunyikan dari gurunya apa yang didapatnya dari segala keadaan, detik hati, kejadian-kejadian, kasyaf, keramat, yang diberikan Allah kepadanya.
12. Jangan mencari-cari ta'bir bagi segala yang dialaminya dari kejadian-kejadian, mimpi, kasyaf, dll. Jika ia mengalami semua itu janganlah ia berpegang kepada perkara-perkara tersebut. Dan setelah ia menyampaikan kepada gurunya hendaklah ia menunggu penjelasan dari gurunya tanpa memintanya. Dan jika seseorang bertanya kepada syekh, maka janganlah ia mendahului gurunya dalam menjawab pertanyaan tersebut didepan gurunya.
13. Jangan membuka rahasia gurunya walaupun diancam akan digergaji sekalipun.
14. Jangan menikahi wanita yang disukai oleh gurunya dan jangan menikahi janda gurunya baik cerai hidup mahupun cerai mati.
15. Jangan menunjukkan pendapatnya kepada gurunya jika ia meminta pendapatnya tentang keinginan gurunya untuk melakukan sesuatu perkara atau meninggalkan sesuatu perkara, akan tetapi hendaklah ia memulangkan jawabannya kepada gurunya, karena iya yakin bahwa gurunya lebih tau darinya tentang perkara tersebut, dan gurunya tidak memerlukan pendapatnya tentang perkara tersebut, gurunya menanyakan

hal tersebut sebagai basa-basi kepadanya. Dan jika memang benar-benar diyakini bahwa pendapatnya diperlukan, maka hendaklah ia memberikan pandangannya dengan penuh adab.

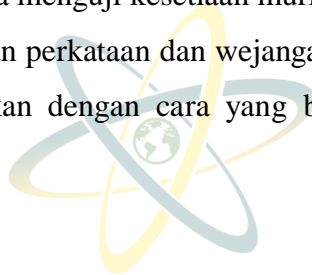
16. Jika gurunya bepergian meninggalkan anak-anaknya, maka hendaklah ia memperhatikan mereka dengan berbuat baik kepada mereka dan berkhadam kepada mereka dan dengan cara lain, karena semua itu tugas guru kepada keluarganya, tapi ia tidak dapat melaksanakan tugasnya kepada mereka karena bepergian.
17. Kalau timbul ujub seorang murid didalam hatinya atas amalannya, hendaklah menceritakan kepada gurunya untuk mendapatkan obatnya, kalau dibiarkan akan timbul riya dan sifat munafiq dalam hatinya.
18. Hendaklah menganggap penting segala yang diberikan gurunya kepadanya, dan jangan menjualnya kepada orang lain walaupun berapa harga yang ditawarkannya, karena mungkin didalam pemberian tersebut terdapat rahasia yang berguna baginya di dunia dan akhirat dan bisa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.
19. Dan yang paling penting bagi dirinya dan menjadi modal besar baginya adalah hendaklah benar-benar bersungguh-sungguh dalam mencari guru, karena para masyaikh menyepakati bahwa jika seorang murid benar-benar yaqin kepada gurunya akan mudah sampai kepada manisnya ma'rifatullah sejak awal mula pertemuannya dengan gurunya tersebut.
20. Jangan berkurang keyakinannya kepada gurunya jika dilihatnya gurunya tersebut melakukan perbuatan yang baginya tidak sesuai dengan kedudukannya sebagai guru seperti banyak tidur malam misalnya atau kurang wara'nya atau lainnya. Karena sering terjadi pada wali Allah melakukan perkara-perkara tersebut karena kelalaiannya, kemudian Allah membuat ia sadar dari kelalaian tersebut dan menyadari kesalahannya lalu ia memperbanyak amalan untuk mengganti apa yang selama ini ditinggalkannya dan menutupi segala celah dalam amalannya. Semuanya itu datang dari Allah sebagai petunjuk bagi para murid, dengan demikian mereka bisa menjadikannya pengajaran bagi dirinya jika terjadi padanya

apa yang terjadi pada diri gurunya. Banyak yang diangkat Allah menjadi wali dari orang yang diberi kekurangan tetapi ridha dengan qadha 'dan qadar Allah SWT, Allah memilih para walinya dari orang yang bersyukur atas kurnianya dan beristighfar jika mereka sadar atas kesalahan mereka. Menjadi kewajiban bagi seorang murid untuk tetap berkeyakinan kepada gurunya.

21. Tidak memperbanyak perkataan dihadapan gurunya, sekalipun ada kesempatan panjang untuk berbicara. Hendaknya mengetahui waktu yang tepat untuk berbicara dengannya. Dan jika ia berbicara dengan gurunya hendaklah memilih waktu yang lapang, dan melaksanakannya dengan adab yang baik, khusyu' dan khudlu', tanpa berlebihan dari seperlunya sesuai dengan derajat dan tingkatan murid dan keadaannya, mendengar jawaban guru dengan penuh perhatian. Jika murid melanggar adab berbicara di hadapan gurunya akan tertutup hatinya. Biasanya tidak bisa kembali terbuka kecuali langka.
22. Hendaklah ia merendahkan suara di hadapan gurunya. Sebab mengeraskan suara dihadapan Ulama' besar termasuk etika/adab buruk.
23. Jangan duduk sambil memeluk lutut hadapan gurunya, tetapi hendaklah tawadhu 'dan merendah diri dan selalu siap untuk mengabdikan.
24. Bergegas-gegas mendatangi dan melaksanakan perintah guru mursyid, tanpa menunda-nunda dan meremehkan dengan istirahat atau diam sebelum selesai perintahnya.
25. Menjauhi segala sesuatu yang tidak di senangi gurunya dan membenci apa yang dibenci oleh gurunya.
26. Janganlah bergaul dengan orang yang tidak di senangi oleh gurunya, dan hendaklah menyenangi orang yang di senangi oleh gurunya.
27. Hendaklah bersabar jika ia tidak di senangi oleh gurunya dan jangan sampai berkata "mengapa kalau dengan orang lain begitu, kalau dengan saya kenapa tidak begitu?".
28. Janganlah duduk di tempat yang di sediakan untuk tempat duduk gurunya, dan jangan memaksa untuk secepatnya di layani olehnya, dan

jangan bepergian, jangan menikah, dan jangan mengerjakan sesuatu yang penting kecuali semua itu mendapat izinnya gurunya. Maka ketahuilah bahwa seorang guru yang arif mungkin akan memepermudah muridnya, dan jika ia mengetahui bahwa muridnya sudah memang sudah kuat yakinnya kepada gurunya, dia akan memperketat didikannya, dan menunjukkan kepada muridnya seolah-olah ia tidak memperhatikannya, supaya mati nafsu syahwatnya dan fana dalam mengingat Allah, mungkin itu caranya menguji kesetiaan muridnya.

29. Jangan menceritakan perkataan dan wejangan gurunya kepada orang lain kecuali di sampaikan dengan cara yang bisa di fahami menurut akal mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI:



SU

AN



الشيخ الدكتور زكmal فؤاد

SYEKH DR. ZIKMAL FUAD, MA

TUAN GURU BABUSSALAM LANGKAT, SUMATERA UTARA - INDONESIA
ALAMAT: BABUSSALAM-BESILAM, TANJUNG PURA LANGKAT, 20853-P.D BOX. I

DATA JAMAAH SULUK

SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN AL KHOLIDI NAQSYABANDI TAHUN 2023

BABUSSALAM BESILAM KECAMATAN PADANG TUALANGKABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

| NO | ASAL DAERAH | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|----|----------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | DAERAH RIAU | 155 | 185 | 340 |
| 2 | DAERAH SUMATERA UTARA | 126 | 175 | 301 |
| 3 | DAERAH SUMATERA BARAT | 6 | - | 6 |
| 4 | DAERAH SUMATERA SELATAN | 4 | - | 4 |
| 5 | DAERAH BANGKA | 8 | - | 8 |
| 6 | DAERAH JAKARTA | 5 | - | 5 |
| 7 | NANGROE ACEH DARUSSALAM | 61 | 155 | 176 |
| 8 | KEPULAUAN RIAU | 8 | - | 8 |
| 9 | NEGARA MALAYSIA | 42 | 18 | 60 |
| 10 | NEGARA SINGAPURA | 4 | - | 4 |
| 11 | NEGARA THAILAND | 6 | - | 6 |
| | JUMLAH | 417 | 493 | 910 |

Babussalam ,16 Muharam 1446 H
22 Juli 2024 M



TUAN GURU BABUSSALAM LANGKAT

(SYEKH. DR. H. ZIKMAL FUAD, MA)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-11554/U.111/ITK.IV.2/PP.00/5/2024

13 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Tuan Guru Babussalam Langkat Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

| | |
|-----------------------------|--|
| Nama | : Ahmad Syukri |
| NIM | : 0331224020 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Binjai, 08 Februari 1978 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : IV (Empat) |
| Alamat | : Pantai Rambung Gg.Cakra IV No.11 Marendal I Kec.Patumbak |

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Babussalam Kec. Padang Tualang Kab.Langkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tafsir Kelas VII MTs Muallimin UNIVA Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2024

a.n. DEKAN

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. Salminawati, S.S., MA

NIP. 197112082007102001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

السيد الدكتور زكّمال فؤاد

SYEKH DR. ZIKMAL FUAD, MA

TUAN GURU BABUSSALAM LANGKAT, SUMATERA UTARA - INDONESIA
ALAMAT: BABUSSALAM-BESILAM, TANJUNG PURA LANGKAT, 20853-P.D BOX. I

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 09/TGF-ZF/VII/2024

Tuan Guru Babussalam Langkat Sumatera Utara dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Syukri, S.Pd.I
NIM : 0331224020
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI S2 UINSU MEDAN

Yang bersangkutan benar telah melakukan Interview/ wawancara terhadap Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah /Zurriat Syekh Abdul Wahab Rokan untuk memenuhi tugas akhir Tesis S2 PAI UINSU dengan judul **Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat. (Studi Interpretative Phenomenologi Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam).**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dan semoga dapat dipergunakan semestinya.

Babussalam, 16 Muharam 1446 H
22 Juli 2024 M



Tuan Guru Babussalam Langkat

(SYEIKH.DR.H.ZIKMAL FUAD, MA)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pembelajaran dalam Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Basbussalam
2. Penerapan tata tertib Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam
3. Kegiatan yang dilakukan jama'ah, Tuan Guru dan Khalifah
4. Kontrol dan Pendampingan jama'ah dengan Khalifah
5. Evaluasi kegiatan
6. Tindak lanjut evaluasi sebagai langkah-langkah korektif
7. Interaksi jama'ah dalam mengamalkan nilai-nilai karakter
8. Interaksi jama'ah dengan Tuan Guru dan Khalifah dalam setiap kegiatan
9. Saran dan Prasarana yang mendukung pelaksanaan tata tertib dan kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

1. Proses Pelaksanaan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam
2. Materi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam
4. Kegiatan terjadwal pelaksanaan persulukan oleh Tuan Guru Besilam Langkat
5. Interaksi antara jama'ah dengan Tuan Guru atau dan Khalifah
6. Keteladanan Tuan Guru dan Para Khalifah dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam melalui ajaran Tarekat Baqsyabandiyah Babussalam untuk membentuk karakter para jama'ah
7. Evaluasi dan tindak lanjut korektif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan tata tertib terhadap jama'ah
8. Pembiasaan sebelum memulai aktivitas
9. Interaksi antar jama'ah dengan Tuan Guru dan Khalifah
10. Kontrol terhadap jama'ah dalam aktivitas.

TRANSKIP INTERVIEW / WAWANCARA

1. Bagaimana proses dan kegiatan pelaksanaan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah?

Jawaban: tarekat naqsabandiyah dilakukan selama 40 hari, untuk masa awal nya para peserta yang ingin mengikuti tarekat ini harus benar-benar atas keinginan pribadi dan tidak ada paksaan dari siapapun. Semua peserta harus mengikuti segala macam rangkaian yang sudah disiapkan oleh pelaksanaan.

2. Apa sajakah materi yang disampaikan dalam proses pengajaran?

Jawaban: materi yang disampaikan tidak jauh-jauh dari materi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seperti amalan-amalan zikir dan lain sebagainya.

3. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ajaran Tarekat

Jawaban: banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam tarekat naqsabandiyah. Ada zuhud, qanaah, syukur, dan sabar.

4. Bagaimana Nagqsyabandiyah untuk membentuk karakter jama'ah?

Jawaban: para jama'ah diajarkan untuk selalu sabar dalam menjalankan segala rangkaian kegiatan dalam tarekat tersebut. Dengan begitu itu akan membantu para jama'ah untuk melatih perilaku sabar yang mereka miliki.

5. Bagaimana yang dijadwalkan jama'ah bersama Tuan Guru dan Khalifah?

Jawaban: mereka diberikan waktu selama 40 hari untuk menjalankan segala rangkaian kegiatan tersebut. Jika mereka berhasil, maka mereka dapat dikatakan naik level atau masuk amalan berikutnya.

6. Bagaimana interaksi Tuan Guru dengan jama'ah dan sesama jama'ah?

Jawaban: selama kegiatan tuan guru memimpin para jama'ah untuk melakukan beberapa amalan. Jika materi sudah disampaikan, selanjutnya para jama'ah akan melakukan amalan tersebut secara mandiri.

7. Bagaimana keteladan Tuan Guru dan Khalifah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam membentuk karakter jama'ah?

Jawaban: tuan guru sangat menerapkan perilaku sabar, sabar dalam menjalankan setiap amalan yang dilakukan. Itu merupakan salah satu amalan tuan guru yang harus di ikuti oleh jamaah lainnya.

8. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas yang dilakukan jama'ah?

Jawaban: banyak sekali karakter yang dapat diterapkan dalam tarekat tersebut. Salah satunya karakter syukur dan sabar. Bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan dan bersabar dalam menjalankan setiap amalan yang dilakukan.

9. Bagaimana interaksi antar sesama jama'ah, dengan Khalifah dan Tuan Guru?

Jawaban: seperti interaksi pada umumnya, namun jika amalan tersebut sedang dilakukan, mereka hanya fokus kepada diri mereka masing-masing.

10. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut korektif dalam penerepan kegiatan dan tata tertib terhadap jama'ah?

Jawaban: terkadang banyak jamaah yang mundur di tengah jalan karena beberapa alasan tertentu. Dan itu terkadang membuat jamaah lain merasakan hal yang sama. Maka dari itu perlu adanya penekanan terhadap jamaah yang benar-benar serius ingin masuk tarekat tersebut.

11. Bagaimana kontrol Khalifah dalam setiap aktivitas?

Jawaban: setiap jamaah tetap di kontrol dalam melakukan setiap amalan yang dilakukan. Dan hal itu akan di periksa secara berkala.